



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam membentuk kepribadian seseorang (Nurkhasanah, 2023). Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang mempunyai kualitas. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan keahlian dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang berintegritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang bepegang teguh pada iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Rohana, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah akhlak (karakter). Pendidikan Agama Islam harus menjadi tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan (Sarbin, 2019). Pendidikan Agama Islam memiliki peran ketika pembentukan kepribadian peserta didik. Akibatnya, Guru PAI menghadapi tantangan yang tidak semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Menjadi seorang Guru PAI itu tidak jauh dari kiprah para Nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk membenahi hidup manusia, salah satunya adalah kedisiplinan (Anshori, 2020).

Guru PAI yang bertugas menjadi pengajar dan pendidik melaksanakan keduanya di waktu yang bersamaan. Artinya bahwa Guru PAI menjadi pengajar sekaligus menjadi pendidik, begitu pula Guru menjadi pendidik sekaligus sebagai pengajar (Nurjannah et al., 2020). Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjalankan keduanya dan dapat dijadikan panutan atau memberi teladan yang baik bagi peserta didik (Arifandi, 2017). Guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun harus menjadikan dirinya sebagai pribadi yang baik, yang nantinya dapat dicontoh oleh peserta didiknya (Yuliana & Ummya, 2023). Peserta didik selalu mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh Guru. Apabila Guru berperilaku baik, maka peserta didik pun mengikuti (Yuliana, 2022). Dan sebaliknya, jika Guru berperilaku buruk maka peserta didik pun mengikuti. Pemberian penilaian kepada peserta didik juga harus dilihat nilai afektif juga, bukan hanya dari nilai kognitif. Salah satunya yaitu dengan memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Marliza et al., 2023). Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran bagi peningkatan perilaku dan keberhasilan peserta

didik (Kurniasih, 2023). Usaha Guru PAI untuk menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik adalah bentuk usaha Guru untuk menjaga akhlaknya agar mampu memiliki kepribadian disiplin sesuai dengan norma, tata tertib, dan peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah (Ummul karimah, 2022).

Disiplin peserta didik merupakan kebijakan yang teratur, tertib dan milik peserta didik di sekolah, bebas dari pelanggaran secara langsung ataupun tidak langsung yang akan merugikan peserta didik (Fu'ad et al., 2019). Disiplin merupakan suatu hal yang efektif dalam dunia pendidikan, dengan adanya disiplin proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan lancar dan berjalan dengan baik (Amirudin et al., 2020). Adanya disiplin semua hal yang mengganggu proses belajar dapat teratasi. Dalam hal ini, banyak sekolah yang menggaris bawahi nilai disiplin, namun masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin disaat proses pembelajaran (Irfansyah et al., 2023). Kedisiplinan belajar peserta didik merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan (Gusmarni & Rahman, 2024).

Namun, sering kali ditemukan bahwa peserta didik memiliki masalah kedisiplinan yang dapat menghambat pencapaian tersebut (Rosyid & Wahyuni, 2021). Masalah kedisiplinan belajar ini mencakup berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan dalam lingkungan sekolah, seperti datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berbicara atau bermain saat guru mengajar, serta tidak mematuhi instruksi guru (Amiruddin et al., 2022). Perilaku-perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran peserta didik, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi dan kesempatan belajar teman-teman sekelasnya, serta menimbulkan beban tambahan bagi guru yang harus mengelola kelas (Ridwan et al., 2024).

Masalah kedisiplinan belajar sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Harimawan et al., 2024). Faktor internal dapat mencakup kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, atau masalah pribadi peserta didik seperti gangguan emosional dan stres. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, serta kondisi fisik dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk belajar (Husaini et al., 2024). Kombinasi dari berbagai faktor ini dapat membuat peserta didik kesulitan untuk mengikuti aturan dan berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar

mengajar. Kurangnya kedisiplinan belajar pada peserta didik juga dapat berdampak pada perkembangan karakter dan moral mereka (Suyuthi & Sun'an, 2018). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini menjadi tantangan yang serius karena salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk karakter dan perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai agama (Avionita et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral, menghadapi tantangan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Sehingga, disini peran Guru PAI sangat dibutuhkan dalam perbaikan sikap disiplin (Waqiah & Dj, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menemukan dan menerapkan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar ini, salah satunya melalui penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat (Salamudin et al., 2024). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin yang tidak hanya bermanfaat dalam akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkarakter baik. (Hanik et al., 2022).

Guru memberikan *reward* kepada peserta didik sebagai hadiah dari tindakan positif yang mereka lakukan (Kinesti et al., 2021). Pemberian *reward* ini bertujuan supaya peserta didik termotivasi lebih giat dalam berusaha berbuat lebih baik lagi. Di sisi lain, *punishment* ditujukan oleh Guru kepada peserta didik dikarenakan mereka tidak taat pada aturan (Karyanto, 2019). *Punishment* ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi jera terhadap perbuatan mereka yang salah tersebut (Kasrina, 2023).

Pada Penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Nur Hayati menuliskan dalam tulisannya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di SMAN 1 PlosoKlaten Kediri" bahwa usaha Guru PAI disana yakni dengan melakukan penekanan dan pembiasaan pada hal-hal yang terpuji, Guru juga memberikan pengarahan untuk berperilaku baik kepada orang lain, dan memberikan motivasi supaya peserta didik selalu disiplin. Menjadi pembeda dalam penelitian ini yakni fokus penelitian dari Nur Hayati tidak hanya pada upaya Guru PAI saja, namun juga hambatan yang terjadi di sekolah tersebut. kemudian upaya yang dilakukan tidak terfokus pada kedisiplinan saja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kedisiplinan (Hayati, 2019).

Melihat masalah kurangnya kedisiplinan belajar peserta didik saat pembelajaran di SMP N 1 Nguntoronadi ini tentunya tidak lepas dari kondisi sekolah dan pengelolaan sekolah itu sendiri. Bagaimana pengelolaan sekolah terkait kedisiplinan ini masih minim perhatian dari seorang Guru. Sehingga pesera didik pun menganggap sepele dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah. Dapat dilihat bahwa kurangnya kedisiplinan peserta didik ini dapat disebabkan dengan berbagai penyebab, salah satunya yaitu manajemen dan tata kelola di sekolah yang masih kurang. Hal tersebut di atas yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Sehingga, peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang usaha Guru PAI dalam memperkuat sikap disiplin belajar melalui *reward* dan *punishment* di SMPN 1 Nguntoronadi.

## 2. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fakta, data, atau objek material, bukan berbentuk angka, namun berbentuk ungkapan bahasa atau wacana linguistik (dalam bentuk apapun), dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak hanya pada masalah pengumpulan data, namun juga analisis dan interpretasi tentang data yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Maka, penelitian ini berlokasi di SMP N 1 Nguntoronadi Jl. Wonogiri - Pacitan, Melikan, Kedungrejo, Kec. Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57671.

Dalam penelitian ini, pengambilan data adalah hasil keadaan lapangan secara langsung. Metode pengumpulan data ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan peninjauan secara langsung di lapangan untuk mengamati dan mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Kemudian, wawancara dilakukan bersama Guru PAI yaitu Bapak Ahmad Yanuar S.Pd.I. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa gambar yang sudah diambil oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk

memeriksa keabsahan data adalah triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Upaya untuk memperkuat sikap disiplin belajar peserta didik pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP N 1 Nguntoronadi, Melikan, Kedungrejo, Kec. Nguntoronadi. Banyak cara yang telah dilakukan, salah satunya adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment* supaya lebih disiplin dalam belajar. Dilihat dari kondisi peserta didik yang ada di SMP N 1 Nguntoronadi yang kurang disiplin dalam belajar. Dimulai dari hal kecil seperti tidak mengerjakan tugas rumah, sampai hal yang besar seperti bolos saat pelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan perolehan wawancara bersama Bapak Ahmad Yanuar S. Pd. I selaku Guru PAI yang ada di SMP N 1 Nguntoronadi. Beliau mengatakan atas rintangan yang ditemui saat pembelajaran berlangsung itu ada pada peserta didik, dimana peserta didik kurang disiplin dalam belajar yang dimulai dari tidak memperhatikan Guru saat pembelajaran, dan bolos saat pembelajaran dan masih banyak hal lain. Guru PAI memberi peran ketika pembentukan perilaku dan menanamkan nilai-nilai disiplin yang esensial dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dipakai dalam mengembangkan sikap disiplin belajar peserta didik yaitu Guru PAI memberikan *reward* dan *punishment* yang bertujuan membantu lebih disiplin saat belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Dengan diterapkannya *punishment* yang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik secara sadar mengetahui apa yang sudah mereka lakukan merupakan hal yang tidak benar. *Punishment* atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan ketidaknyamanan yang memiliki tujuan supaya peserta didik tersebut benar-benar merasakan akibat dari tindakan mereka. Hukuman ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami dalam setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan melalui rasa tidak nyaman yang mereka alami, diharapkan mereka akan belajar dan melakukan perbaikan terhadap perilaku mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, hukuman di sini berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, bukan sekadar untuk memberikan sanksi tanpa tujuan yang jelas.

Jika peserta didik sudah berhasil menerapkan disiplin belajar, maka peserta didik akan diberikan *reward* dari Guru. *Reward* merupakan bentuk penghargaan atau hadiah yang diberikan untuk seseorang atas pengakuan pada prestasi, usaha, atau perilaku positif mereka. *Reward* diberi oleh Guru semata-mata untuk menghargai dan mengapresiasi tindakan atau prestasi baik yang dilakukan oleh peserta didik. Bentuk *reward* bisa beragam, mulai dari pujian verbal, hadiah kecil, hingga poin tambahan dalam penilaian. Tujuan utama dari pemberian *reward* adalah untuk memotivasi peserta didik agar terus melakukan hal-hal positif. Dengan menerima *reward*, peserta didik merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, sehingga mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku atau prestasi mereka di masa depan. *Reward* juga berfungsi untuk memperkuat kebiasaan baik dan mendorong peserta didik untuk tetap bersemangat dalam belajar dan berperilaku positif di lingkungan sekolah.

Melalui kombinasi pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat, Guru PAI dapat menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur dan disiplin. *Reward* membantu memperkuat perilaku positif dan mendorong peserta didik untuk terus berprestasi, sementara *punishment* membantu mengoreksi dan mengurangi perilaku negatif. Dengan demikian, upaya ini bukan hanya memperkuat kedisiplinan belajar, namun juga membantu mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, sesuai dengan nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Implementasi yang konsisten dan bijaksana dari *reward* dan *punishment* oleh Guru PAI akan member dampak positif yang sangat unggul terhadap pengembangan akademik dan moral peserta didik.

Bentuk penerapan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan oleh Guru PAI meliputi berbagai usaha dalam memperkuat kedisiplinan belajar pada peserta didik. Bentuk *reward* Guru PAI di SMPN 1 Nguntoronadi sebagai berikut.

Pertama adalah memberikan pujian lisan di depan kelas, seperti menggunakan kata-kata "bagus sekali," "luar biasa," dan lain sebagainya, juga bisa berupa ungkapan yang bersifat sugestif seperti "lain kali akan jauh lebih baik lagi" dan sejenisnya adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik. Guru PAI yaitu Bapak Ahmad Yanuar memberikan tanggapan bahwa saat pujian dilontarkan kepada peserta didik, hal ini akan

membuat mereka merasa senang karena memperoleh perhatian yang lebih dari gurunya. Dengan adanya perhatian tersebut, peserta didik akan merasa dirinya lebih diperhatikan atau diawasi oleh gurunya, sehingga mereka tidak akan berbuat seenaknya sendiri. Pujian ini bersifat mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi dalam perilaku dan prestasi akademis mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memahami bahwa pujian adalah salah satu bentuk *reinforcement* positif yang efektif dalam lingkungan pendidikan. Pujian tidak hanya bisa memotivasi peserta didik dalam belajar tetapi juga membantu dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, karena mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, pujian berperan penting dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk berperilaku positif dan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Kedua adalah pemberian sertifikat penghargaan kepada peserta didik. Dalam pemberian sertifikat penghargaan ini tidak dinilai dari seberapa harga ataupun jumlah yang diberi, tetapi merupakan hanya sebuah simbolis seperti penghargaan yang menunjukkan dengan sertifikat-sertifikat maupun surat penghargaan lainnya. Sertifikat penghargaan dapat diberikan dalam berbagai kesempatan, seperti setelah berhasil menyelesaikan proyek tertentu, memenangkan kompetisi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja akademis, atau bahkan sebagai pengakuan atas sikap dan perilaku positif yang konsisten. Pemberian sertifikat ini menunjukkan bahwa setiap usaha dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik diakui dan dihargai, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik.

Ketiga adalah pemberian senyuman, tepuk tangan, maupun jempol, dan bentuk penghargaan fisik lainnya merupakan jenis-jenis gerak fisik yang efektif dalam memberikan umpan balik positif kepada peserta didik. Menurut Bapak Ahmad Yanuar selaku Guru PAI, penghargaan ini merupakan bentuk penguatan positif yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif. Pemberian penghargaan ini meskipun sederhana dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika siswa menerima senyuman atau tepuk tangan dari guru dan teman-temannya, mereka merasa diakui dan dihargai. Ini juga membantu memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang

lebih suportif. Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Ahmad Yanuar, peneliti memahami bahwa pemberian penghargaan seperti tepuk tangan dan gerakan fisik positif lainnya tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan atas prestasi individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun semangat di dalam kelas.

Keempat adalah *reward* bisa berupa hadiah kecil seperti buku atau alat tulis yang menunjang pembelajaran peserta didik. *Reward* ini ditujukan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik, rajin beribadah, atau mencapai prestasi akademik yang baik. Misalnya, ketika seorang peserta didik berhasil menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar, Guru PAI memberikan stiker bintang sebagai bentuk apresiasi, yang kemudian bisa ditukarkan dengan hadiah setelah mengumpulkan jumlah tertentu.

Selain adanya *reward*, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Nguntoronadi memberlakukan beberapa bentuk *punishment* bagi peserta didik, yang berupa pemberian teguran, pemberian peringatan, dan pemberian tugas tambahan. Tujuan pemberian *punishment* ini sendiri adalah sebagai efek jera bagi peserta didik yang telah melanggar peraturan yang ada. Penerapan bentuk *punishment* dalam pembelajaran di SMP N 1 Nguntoronadi.

Pertama adalah pemberian teguran lisan. Peserta didik yang melanggar peraturan, misalnya mengobrol dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung, maupun mengganggu ketertiban dalam kelas. Mereka mendapatkan *punishment* dengan teguran dari Guru kelas atau Guru wali kelas. Teguran ini diberikan dengan tujuan untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya menjaga fokus dan disiplin selama proses belajar mengajar. Ketika seorang peserta didik berbicara atau mengganggu teman-temannya, Guru kelas atau Guru wali kelas akan memberikan teguran lisan sebagai peringatan agar peserta didik tersebut segera menghentikan perilaku yang mengganggu tersebut. Dengan cara ini, Guru berharap dapat mendorong untuk lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif dan positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua adalah pemberian peringatan kepada peserta didik. Pemberian peringatan kepada peserta didik menjadi langkah berikutnya apabila melanggar peraturan saat pembelajaran serta mengganggu kenyamanan kelas, meskipun sudah diberikan teguran sebelumnya. Peringatan ini merupakan upaya lebih lanjut dari Guru untuk menegakkan disiplin dan mengkomunikasikan pentingnya menjaga tata tertib di lingkungan

belajar. Setelah diberi teguran lisan dan masih terjadi pelanggaran, Guru akan memberikan peringatan 1 kepada peserta didik yang bersangkutan. Peringatan ini bisa berupa catatan tertulis atau pembicaraan pribadi antara Guru dan peserta didik untuk menegaskan bahwa perilaku yang melanggar aturan tidak dapat dibiarkan tanpa konsekuensi.

Ketiga adalah pemberian tugas tambahan kepada peserta didik. Pemberian tugas tambahan untuk peserta didik menjadi alternatif *punishment* yang diterapkan ketika ada peserta didik yang diberi tugas tetapi tidak mengerjakannya atau tidak mengumpulkan sesuai dengan perintah guru. Bentuk *punishment* yang diberlakukan dengan memberikan tugas tambahan yang lebih banyak dari yang sebelumnya diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan. Misalnya, dengan memberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik seperti membuat ringkasan materi pelajaran atau menghafal doa-doa harian, serta pengurangan poin dalam penilaian sikap atau perilaku. Tujuan dari pemberian tugas tambahan ini agar memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap tindakan atau ketidakpatuhan memiliki konsekuensi, serta untuk mendorong mereka agar lebih bertanggung jawab saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Peserta Didik adalah dengan *Reward* dan *Punishment*. Faktor yang mendukung usaha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat sikap disiplin belajar melalui penerapan *reward* dan *punishment* meliputi beberapa upaya yang memungkinkan akan berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu: 1) Adanya dukungan kebijakan sekolah yang tegas dan konsisten mengenai aturan dan sanksi terhadap peserta didik. Kebijakan ini memberikan landasan bagi Guru PAI dalam menerapkan *reward* dan *punishment* secara adil dan merata, memastikan setiap peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam menegakkan disiplin di kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan berusaha untuk selalu menunjukkan perilaku yang positif; 2) Dorongan dari kepala sekolah dan staf administrasi yang membantu dalam pengawasan dan penerapan kebijakan, serta memberikan dukungan moral kepada Guru PAI dalam menjalankan upaya *reward* dan *punishment*. Dukungan ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan aturan dan sanksi, memastikan bahwa setiap

kebijakan yang diterapkan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah dan staf administrasi berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada Guru PAI, membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul dalam proses penerapan *reward* dan *punishment*; 3) Partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung upaya kedisiplinan yang dilakukan oleh Guru PAI. Ketika orang tua secara aktif terlibat dan berkomunikasi dengan guru PAI, mereka dapat memahami kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah dan membantu menegakkannya di rumah. Hal ini menciptakan keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, memastikan bahwa siswa memperoleh pesan yang konsisten mengenai pentingnya kedisiplinan. Orang tua juga dapat memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, memberikan penghargaan tambahan atas perilaku positif, dan mendiskusikan konsekuensi dari pelanggaran aturan secara konstruktif; 4) Adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi Guru PAI yang memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan untuk menerapkan *reward* dan *punishment* secara efektif dan pedagogis. Dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan pengembangan profesional, guru PAI dapat menjalankan peran mereka dengan lebih percaya diri dan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, mendukung, dan inspiratif bagi seluruh peserta didik; 5) Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memfasilitasi seperti ruang kelas yang tenang, alat bantu belajar yang lengkap, dan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar. Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, diharapkan upaya peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan lebih optimal, menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas, disiplin, dan berkarakter kuat; 6) Budaya sekolah yang positif yang menghargai dan mendorong prestasi serta perilaku baik. Penghargaan yang diberikan tidak hanya untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk usaha dan sikap positif, menciptakan lingkungan dimana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku disiplin.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, penerapan *reward* dan *punishment* diharapkan dapat berjalan dengan baik, menghasilkan lingkungan belajar yang lebih disiplin, terstruktur, dan memotivasi bagi seluruh peserta didik.

Selain faktor yang mendukung, ada juga faktor yang menghambat meliputi berbagai

tantangan yang dapat mengganggu efektivitas upaya ini, yaitu: 1) Kurangnya dukungan dari kebijakan sekolah yang konsisten. Jika aturan dan sanksi yang diterapkan tidak jelas atau sering berubah-ubah, peserta didik mungkin merasa bingung dan tidak menganggap serius konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini adalah penyebab kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin di kalangan siswa, karena mereka tidak merasa adanya keteraturan dan keadilan dalam penegakan aturan sekolah. Akibatnya, upaya guru untuk menerapkan *reward* dan *punishment* menjadi kurang efektif, karena siswa tidak dapat melihat hubungan yang jelas antara perilaku mereka dan konsekuensinya. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting bagi sekolah untuk menetapkan kebijakan yang tegas, jelas, dan konsisten, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diharapkan; 2) Minimnya dukungan dari staf administrasi dan kepala sekolah. Tanpa dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah, Guru PAI mungkin kesulitan dalam menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* secara efektif. Hal ini bisa menyebabkan penerapan *reward* dan *punishment* menjadi tidak efektif, karena siswa mungkin tidak menganggap serius konsekuensi dari tindakan mereka atau tidak termotivasi oleh penghargaan yang diberikan. Oleh karena itu, dukungan yang kuat dan kolaboratif dari seluruh jajaran manajemen sekolah sangat diperlukan dalam memperoleh lingkungan yang nyaman bagi penerapan kebijakan disiplin yang berkelanjutan dan efektif; 3) Kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua. Jika orang tua tidak berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya kedisiplinan yang diterapkan oleh Guru PAI, peserta didik mungkin merasa tidak ada pengawasan atau konsekuensi yang berarti di rumah, sehingga mengurangi efektivitas hukuman atau penghargaan yang diberikan di sekolah. Hukuman yang diterapkan oleh Guru PAI untuk mendisiplinkan peserta didik juga memerlukan dukungan dan konsistensi dari pihak orang tua. Jika hukuman yang diberikan di sekolah tidak diikuti dengan pengawasan dan tindakan lanjut di rumah, peserta didik mungkin merasa bahwa konsekuensi atas tindakan mereka tidak serius atau tidak perlu diperhatikan. Hal ini dapat mengurangi rasa takut atau jera terhadap perilaku negatif, sehingga membuat peserta didik cenderung mengulanginya; 4) Rendahnya motivasi dan komitmen peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin kurang termotivasi untuk berperilaku disiplin atau meraih penghargaan,

sehingga upaya pemberian *reward* dan *punishment* tidak memberikan dampak yang diharapkan. Hal ini dapat menyebabkan upaya *reward* dan *punishment* yang diberlakukan oleh Guru PAI menjadi kurang efektif, karena tidak mampu mengubah perilaku siswa secara signifikan. Maka dibutuhkan pendekatan yang lebih erat untuk membangun motivasi dan komitmen peserta didik, termasuk melalui pembinaan yang lebih personal, pemberian motivasi yang tepat, dan penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung; 5) Lingkungan sosial yang tidak mendukung. Pengaruh negatif dari teman sebaya atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung nilai-nilai disiplin dan belajar bisa menjadi hambatan besar. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang tidak menghargai pentingnya kedisiplinan, mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang ditunjukkan oleh teman-teman sebaya, seperti perilaku tidak tertib, malas belajar, atau tidak menghormati aturan sekolah. Pengaruh ini dapat memperlemah usaha guru PAI dalam menerapkan *reward* dan *punishment* secara efektif, karena siswa mungkin merasa tekanan dari kelompok untuk bertindak bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat ini, Guru PAI dan pihak sekolah dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga upaya peningkatan kedisiplinan belajar melalui *reward* dan *punishment* dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

#### 4. Simpulan dan Saran

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui *Reward* dan *Punishment* Di SMPN 1 Nguntoronadi mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap kedisiplinan belajar pada peserta didik. Penerapan *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam mengoptimalkan sikap disiplin belajar peserta didik. Mereka lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Reward* diberikan agar mendorong motivasi untuk berperilaku disiplin dan menaati peraturan sekolah. Penerapan *Punishment* yang dilakukan dengan bijaksana berperan penting untuk mengurangi pelanggaran aturan. Peserta didik yang tidak taat peraturan merasa berat dengan adanya hukuman, yang memotivasi mereka agar jauh berhati-hati dalam berperilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai bentuk *reward*, seperti pujian lisan, pemberian sertifikat penghargaan, dan hadiah kecil, berhasil memotivasi peserta didik untuk berperilaku disiplin dan mencapai prestasi belajar yang baik. Sementara itu, bentuk *punishment* yang diterapkan, seperti teguran lisan, penugasan tambahan, dan pemberian sanksi tertentu, terbukti efektif dalam mengurangi pelanggaran disiplin. Guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan penurunan jumlah pelanggaran disiplin setelah implementasi upaya ini. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perlunya konsistensi dalam penerapan *reward* dan *punishment*, serta pentingnya pendekatan yang adil dan proporsional. Secara keseluruhan, upaya Guru PAI melalui penerapan *reward* dan *punishment* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 1 Nguntoronadi. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam membentuk perilaku disiplin tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Anshori, S. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn 3 Wonoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3226>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifandi, A. S. D. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>
- Avionita, A. V., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(Sadulloh 2011), 139–147.
- Fu'ad, S. N., Khoir, N., F. D. J. N., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Reward and Punishment Di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160–178. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i2.1617](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1617)
- Gusmarni, R., & Rahman, R. (2024). Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7392–7402. <https://doi.org/10.26719/2015.21.1.54>
- Hanik, E. U., Yunita, V. D., Putri, H. C., Sirriyah, M. M., Machaasinaty, T., & Khasanah, F. N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. *Masaliq*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.88>
- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.829>
- Hayati, N. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di SMAN 1 PlosoKlaten Kediri. *Vicratina*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.26719/2015.21.1.54>
- Husaini, hasibuan F., Salminawati, & Sapri. (2024). Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religion Subjects. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 321–325. <https://doi.org/10.5220/0012200500003738>
- Irfansyah, D., Afifulloh, M., & Hasan, N. (2023). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Peserta Didik. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8. <https://doi.org/10.1017/S1368980011002680>

- Karyanto, D. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2873>
- Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment: Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>
- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *Alsyls*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>
- Kurniasih, E. (2023). Upaya Menumbuhkan Karakter Disiplin Melalui Reward Dan Punishment Pada Kelas Iv A Mi Negeri 2. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(3). <https://doi.org/10.15516/cje.v19i1.2236>
- Marliza, L., Boerhan, A., Wati, S., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). Penerapan Reward dan punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No(1), 27–38. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1033.0982S919>
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Nurkhasanah. (2023). Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Volume 3 N, 133–143. <https://doi.org/10.18505/cuid.784076>
- Ridwan, M. B., Halimah, S., & Budianti, Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 803–808. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.964>
- Rohana. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Reward Pada Siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. *Jurnal PendidikanProfesi Guru Agama Islam*, 2(7), 423–432. <https://doi.org/10.1108/IJHG-05-2021-0055>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Salamudin, C., Altifa, W. D., Kunci, K., Disiplin, K., & Didik, P. (2024). Kerjasama Guru PAI Dengan Guru Walikelas Dalam Penanganan Masalah Karakter Disiplin Peserta Didik ( Studi Di SDN 1 Sukatani Cilawu Garut ). *Jurnal Masagi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.679>
- Sarbini, M. (2019). Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Prosidng Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 22–33. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Suyuthi, A., & Sun'an, A. (2018). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'Alimin Moropelang Babat Lamongan. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.175>
- Ummul karimah, B. P. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Leces Probolinggo Ummul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.26650/iuitd.2021.938868>
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>
- Yuliana, S. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward dan Punishment Di Sma Negeri 6 Baubau. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 2(3), 51–58. <https://doi.org/10.55340/fkip.v10i1.718>
- Yuliana, & Ummya, F. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal AS-SAID*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2014-0118>